

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi berbasis komputer menjadikan informasi lebih mudah untuk dilaksanakan. Bukan saja berperan menjadi motor penggerak dalam membuat sebuah informasi namun pula membuat suatu sistem yang disebut sebagai sistem informasi. Sistem informasi tersebutlah yang mempunyai fungsi terpenting dalam beragam bidang serta lembaga (Putra et al., 2017). Teknologi informasi ialah kombinasi antar beberapa teknologi berbasis komputer serta telekomunikasi, misalnya perangkat lunak, perangkat keras, database, teknologi jaringan, serta peralatan telekomunikasi lain. Teknologi informasi tetap mengalami perkembangan, salah satu hasil peningkatan teknologi informasi yang kerap dipergunakan para organisasi agar dapat melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu sistem informasi. Ilmu pengetahuan serta teknologi ialah dua hal yang tak bisa dipisahkan satu sama lain (Dewi et al., 2019)

Teknologi yang berkembang menghasilkan pengolahan data yang memanfaatkan instrumen elektronik seperti komputer yang sangat *profitable*. Sistem informasi akuntansi diartikan sebagai sistem berbasis komputer yang memproses informasi keuangan serta membantu mengambil keputusan mengenai pekerjaan dengan konteks koordinasi serta mengontrol aktivitas organisasi. Sistem akuntansi berbasis komputer mempunyai beberapa keuntungan, yakni mampu menaikkan efisiensi terutama bila data-data yang diolah cukup besar, pengolahan data dengan mempergunakan komputer akan lebih memudahkan sebab komputer

dapat mengerjakan sebuah perhitungan secara otomatis, serta komputer dapat menyediakan informasi dengan cepat dan dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Kemampuan dalam mengolah informasi dengan efektif di suatu perusahaan sangatlah penting sebab bisa digunakan sebagai basis dalam mendapatkan keunggulan dalam bersaing (Maamir et al., 2012). Pemakaian sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi yang didukung oleh peningkatan kemampuan individu sumber daya manusia akan membuat sistem informasi bisa beroperasi secara efektif serta dapat menaikkan kinerja organisasi maupun individu tersebut. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada masa kini telah digunakan oleh berbagai organisasi, tak terkecuali OPD Deli Serdang.

Kompetensi sumber daya manusia di Indonesia ini bahkan terbilang sangat rendah. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, kualitas SDM yang dimiliki masih rendah menyebabkan menurunnya daya saing Indonesia. Dr Ford Lumban Gaol Deputy Head of Doctor of Computer Science (BINUS) mengatakan konsultan SI memiliki peran yang penting atau krusial karena adanya kesulitan untuk mentransformasikan digitalisasi perusahaan diakibatkan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang digital untuk menggunakan teknologi masih rendah. Demikian juga menurut Direktur Digital PT Telkom Indonesia, Muhammad Fajrin Rasyid mengatakan bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi digital tak dibarengi dengan cukupnya sumber daya manusia yang menguasai teknologi digital. Menurut Emilda Ihsanti, Karyawan dengan kompetensi yang rendah lebih cenderung tidak bisa bekerja secara baik. Kompetensi tersebut dapat diukur dengan seberapa baik

kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai kinerja yang pada akhirnya akan memperoleh output. (Rokhmanah & Nunung, 2022)

Kompetensi sumber daya manusia ketika melakukan sebuah fungsi, termasuk akuntansi, bisa diamati pada *level of responsibility* serta kompetensi sumber daya tersebut yang menyatakan bahwasannya sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (yang disingkat dengan SKPD) (Sumaryati et al., 2020). Kemampuan sumber daya manusia sangatlah penting untuk menghasilkan informasi yang signifikan. Permasalahan di wilayah OPD Deli Serdang adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya kapasitas keuangan di daerah, dan kurangnya pengetahuan yang luas tentang teknologi tepat guna, yang kesemuanya menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi khususnya di lingkungan pemerintahan wilayah Deli Serdang melambat secara signifikan. Tidaklah mudah untuk menciptakan dan memelihara kerangka pengungkapan keuangan yang canggih. Negara-negara dengan pasar sekuritas yang sangat maju berinvestasi besar-besaran dalam mengembangkan dan menegakkan peraturan akuntansi serta pengungkapan yang komprehensif yang wajib dipatuhi oleh perusahaan publik. Sumber daya yang dikeluarkan tak hanya pengeluaran keuangan, namun biaya yang kemungkinan berkaitan pada penyaluran sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi, misalnya akuntan, akademisi, politisi serta pengacara. Kinerja individu dikatakan baik bila memiliki kemampuan (skill) yang tinggi, mampu bertugas bila memperoleh imbalan gaji yang diberikan selaras pada kesepakatan sebelumnya, dan mempunyai masa depan serta harapan yang baik (Shinta & Dhiana, 2020)

Sistem Informasi Akuntansi yang bermutu haruslah dapat dipercaya (reliability) serta terintegrasi. Integrasi yang terhubung ke seluruh bagian pada sistem hardware, brainware, software, prosedur, database serta jaringan komunikasi yang bersinergi pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan, pihak manajemen membutuhkan sistem yang dapat berfungsi dengan baik dan memberikan informasi yang akurat untuk mengakomodasi proses pengambilan keputusan.

Aplikasi SIMDA adalah aplikasi database yang bermanfaat agar dapat memudahkan pengolahan keuangan daerah di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Deli Serdang. Dalam melaksanakan praktik pengelolaan keuangan daerah yang akurat, cepat serta tepat, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kabupaten Deli Serdang sudah membuat sistem aplikasi komputer yang bisa mengelola data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang bisa dipergunakan tiap waktu, yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sistem Informasi Manajemen Daerah ialah suatu sistem berbasis aplikasi teknologi yang dibuat dalam mendukung terwujudnya akuntabilitas pada pemerintah daerah baik pada tingkat akuntansi atau di tingkat pelaporan. Aplikasi SIMDA yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kabupaten Deli Serdang ialah salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang dipergunakan sebagian besar pemerintah daerah di Indonesia dalam mengadakan pengolahan data keuangan daerahnya.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah memiliki fungsi tata kelola keuangan daerah, fungsi penganggaran hingga fungsi akuntansi serta pelaporan.

Sehingga dalam penerapan sistem tersebut perlu diperhatikan pihak yang bekerja selaku administrator. Administrator memiliki fungsi dalam mengelola aplikasi software, mengolah database serta hardware yang dimana penggunaan aplikasi pada tahap awal dibuka dengan user administrator OPD masing – masing. Pada tiap-tiap OPD, yang berperan sebagai administrator ialah Pemakai Anggaran, Bendahara Pengeluaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), serta Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK) sebagai pemakai akhir (*end users*) dari Aplikasi SIMDA. Prosedur akuntansi pada Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan memuat tiga hal yakni input saldo awal, input data transaksi, serta koreksi ataupun penyesuaian. Dan untuk prosedur pelaporan diartikan dengan pengiriman database keuangan yang sudah tersimpan pada aplikasi SIMDA ke server Pemerintah Daerah serta Badan Pendapatan Daerah Deli Serdang melalui server SKPD.

Versi aplikasi SIMDA yang dipergunakan yakni 2.7. Program aplikasi ini dipergunakan dalam pengelolaan keuangan daerah dengan terintegrasi, dimana memuat mengenai penganggaran, akuntansi, tata usaha, serta pelaporannya. Pada pengendalian akses serta wewenang user, hal tersebut berpeluang dibatasinya akses aplikasi SIMDA Keuangan dengan difokuskan pada pihak tertentu seperti para operator SIMDA Keuangan. Pihak operator selaku bendahara pengeluaran diberi *account* akses serta *password* tersendiri. Pengawasan wewenang *user* dilaksanakan dengan memberikan tingkat kewenangan, yang bertugas sebagai: administrator, supervisor, serta operator. Administrator mempunyai wewenang dalam membuat *user*, otoritas *user*, *posting* anggaran, *setting* aplikasi, serta *unposting* jurnal. Supervisor mempunyai wewenang dalam *input* data, ataupun koreksi atau

penyesuaian. Operator hanya mempunyai wewenang dalam menginput data dan melihat laporan.

Pada fenomena pengimplementasian SIMDA ditemukan pula faktor yang dipandang sebagai kendala ketika berjalannya pelaksanaan sistem, yaitu sistem tidak terintegrasi pada semua OPD secara online, maka dari itu dalam memindahkan data keuangan masih diberlakukan secara manual. Sistem informasi Akuntansi yang berlaku di OPD tak selalu terkait pada OPD lain, dikarenakan pada waktu tertentu hanya pegawai keuangan saja yang mempunyai password atau pin untuk mengakses sistem dan untuk pengolahan data awalnya masih dilakukan secara manual, serta fasilitas website OPD Deli Serdang yang tidak dapat diakses oleh masyarakat umum untuk mencari informasi atau berita terkini

Pada aplikasi SIMDA masih kurang fleksibel sehingga untuk memperbaiki sistem aplikasi hanya dapat dilakukan oleh pembuat program SIMDA. Begitu pula pada Pemprov Deli Serdang, dimana masih didapati keluhan atau laporan dari pihak pegawai tentang permasalahan pada penerapan SIMDA yang ada di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemprov Deli Serdang. Adapun permasalahan yang muncul yakni pada salah satu dinas yang mempunyai sistem baru namun tak terintegrasinya SIMDA Keuangan pada semua OPD secara online, maka dari itu dalam memindahkan data keuangan masih dilaksanakan secara manual. Dalam hal tersebut, yang belum sesuai yaitu query. Query ialah sejenis keahlian dalam menunjukkan sebuah data yang berbentuk tabel dari database. Query tersebut bahasa umumnya dalam pemakaian SIMDA dikenal dengan gambaran mendetail dari sebuah bukti transaksi uang masuk yang dimana rincian

mengenai tipe pembayaran masih belum terintegrasi dengan baik. Diantara Bank Sumut dan juga SIMDA dari BPKAD masih belum ditemukan sistem pembayaran secara realtime. Sistem pembayaran secara realtime merupakan transaksi dimana adanya transaksi uang masuk pada RKUD yang dibayar para wajib pajak sehingga uang masuk dapat terdeteksi dengan akurat di aplikasi SIMDA. Permasalahannya pada sistem pembayaran secara online yang realtime masih belum ditemukan. Hal tersebut mempengaruhi pada kualitas informasi pada data-data yang hendak diproses SIMDA. Kualitas sistem khususnya informasi dalam data yang disajikan masih ditemukan tidak akurat serta kurang terperinci, hal tersebut menghambat proses pencatatan keuangan sehingga keakuratan informasi pula menimbulkan permasalahan dalam menerapkan sebuah sistem. Sistem tersebut berkebalikan dengan metode “setengah manual” yang masih dipakai operator SIMDA untuk pencatatan serta digunakan pada server database instansi tersebut.

Serta permasalahan hardware pada lampu indikator yang tidak mendukung dalam penggunaan aplikasi SIMDA dikarenakan tidak tersedianya pembaharuan terbaru pada perangkat komputer serta tidak tersedianya fasilitas komputer yang lebih dari satu untuk pencatatan pendanaan yang masuk. Hardware yang dipergunakan dalam pengoperasian SIMDA pada basisnya terbagi dari satu set komputer, server database dan perangkat jaringan. Pada hardware sering ditemukan banyak permasalahan yang berdampak fatal pada data yang disimpan pada database. Kurangnya jumlah ataupun terbatasnya spesifikasi yang terdapat dalam hardware komputer pada instansi pula bisa berdampak terhadap permasalahan yang berakibat fatal pada SIMDA di instansi OPD Deli Serdang. Serta belum terdapatnya

sistem backup otomatis selaku pendukung hardware server. Backup otomatis sesungguhnya ialah sistem standar yang berperan sebagai pendukung dalam server database, yaitu pada saat terjadi masalah kehilangan data ataupun corrupt, data tetap dapat dikembalikan. Ketidakadaan sistem pendukung server tersebut menjadi permasalahan yang rumit, sebab saat data corrupt atau hilang maka sukar untuk dikembalikan seperti sediakala. Hambatan lainnya yakni sulit memberi umpan balik serta keluhan tentang permasalahan hardware dalam server SIMDA. Saat terdapat kerusakan terhadap hardware, petugas administrator SIMDA dapat melaporkan ataupun mengajukan permintaan untuk memperbaiki server tetapi dalam realitanya hal ini tidak dapat dilakukan dengan cepat dikarenakan proses dari BPKP pusat sebagai pengembang SIMDA serta BPKP haruslah menyiapkan diri dalam menelaraskan kebutuhan kerusakan pada perangkat atau sistem pusat harus meneliti kerusakan terlebih dahulu sebelum menyiapkan fasilitas.

Serta ditemukan beberapa hambatan mengenai pemakaian sistem informasi akuntansi daerah. Beberapa pegawai OPD kurang memahami cara menganalisa data dalam sistem informasi akuntansi yang berlaku. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang pendidikan tidak di bidang akuntansi sehingga menjadi kendala dalam pemakaian sistem, Serta terdapatnya beberapa individu yang tidak memiliki minat atau motivasi yang cukup dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam penggunaan teknologi sistem informasi, yang dapat mengakibatkan kemampuan individu sumber daya manusianya kurang handal, Serta tidak dapat dan tidak mampu dalam mengikuti perubahan teknologi yang cepat dikarenakan kurangnya pelatihan, pembelajaran, pelatihan atau kesempatan

dalam meningkatkan kemampuan individu tersebut. Serta ketidakmampuan analisis pada kemampuan individu sumber daya manusia dalam sistem informasi akuntansi yang buruk mungkin tidak memberikan alat atau fitur analisis yang memadai. Hal ini dapat membuat sulit bagi pengguna sistem untuk menganalisis data dengan baik dan menghasilkan wawasan yang berharga sehingga keterbatasan dalam kemampuan analisis dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif.

Permasalahan yang sering terjadi juga ialah pengguna sistem informasi merasa kebingungan dalam mengoperasikan sistem tersebut disebabkan tak langsung terlibat pada pengembangan sistem, maka dari itu pengguna tidak mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai sistem yang dibangun, misalnya sebagian SDM yang menjalankan sistem tersebut tak mempunyai latar belakang pendidikan IT dan pengetahuan di bidang informasi, melainkan hanya mempunyai tingkat pendidikan paling tinggi yakni SMA beserta SMK. Jika dilihat dari perspektif pengguna, hambatan lainnya yang dialami dalam pengimplementasian sistem informasi, yaitu sistem tidak menyediakan informasi yang diperlukan di luar informasi keuangan, serta harus disempurnakan dan diintegrasikan pada sistem yang lainnya. Pada pengimplementasiannya, SIMDA wajib mengikuti sejumlah ketentuan sehingga dinyatakan efektif. Penerapan SIMDA harus menghasilkan informasi yang bisa dipercayai, bisa dimengerti, relevan, bisa dibandingkan, serta tepat waktu. Tetapi pada pengimplementasiannya masih ditemukan sistem yang tidak sesuai ketentuan.

Serta Pada Kinerja Individu dalam pengoperasian yang dilaksanakan para karyawan tak memperoleh output yang maksimal bagi pemerintah daerah.

Kesalahan yang diperbuat pemakai sistem informasi akuntansi berpeluang pada Kualitas Sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akurat serta kurangnya kecepatan dan responsivitas yang dapat menghambat efisiensi operasional dan mengganggu alur kerja yang tepat waktu, Serta Kinerja individu yang tidak optimal dan kurang efisien dikarenakan adanya sistem informasi akuntansi yang kurang fleksibel, serta membutuhkan waktu yang lama untuk memproses data sehingga menghambat kinerja individu dalam mengakses dan mengolah data informasi sehingga dapat mempengaruhi hasil dalam pengambilan keputusan yang tepat berlandaskan observasi yang dilaksanakan

Sehingga Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan tidak mampu mengumpulkan dan menyimpan data dengan akurasi yang tinggi, sehingga hasil yang dihasilkan dari sistem akan tidak akurat, Serta adanya kesalahan dalam memasukkan data atau kegagalan dalam validasi data sehingga menyebabkan informasi yang salah atau tidak lengkap.

Pemerintah perlu memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam membangun jaringan sistem informasi serta proses kerja yang memungkinkan. Pemerintahan bekerja dengan harmonis untuk mempermudah dalam mengakses antar unit kerja. Sejalan dengan penjelasan itu penggunaan SIMDA akan dapat mendorong dihasilkannya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas, hal tersebut disebabkan SIMDA dibuat agar bisa mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang akan berpengaruh pada ketepatan waktu ketika menyajikan laporan, hal ini mempengaruhi pada hasil kinerja bendahara, pengeluaran menjadi lebih efektif

serta tepat guna, hal tersebut akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang lebih handal sebab penggunaan teknologi akan memperkecil kesalahan yang bersifat material yang dilakukan oleh bendahara pengeluaran OPD. Cara yang bisa dilakukan agar sistem informasi akuntansi yang sudah dipergunakan perusahaan bisa diimplementasikan secara efektif serta efisien maka keahlian individu SDM dalam pengoperasian sistem baru masih harus dilatih kembali. Dengan begitu sistem yang sudah digunakan bisa dioperasikan secara efektif selaras pada tujuan perusahaan.

Dari fenomena tersebut masih dikatakan bahwasannya dalam kemudahan akses Informasi Akuntansi serta akses sistem informasi yang ada perlu diberlakukan perbaikan serta pembekalan pada kinerja individu dalam menyusun pelaporan yang ada. Selain itu sistem yang belum terintegrasi pun menjadi suatu celah bagi seseorang dalam memberlakukan tindak kejahatan, Dari beragam masalah tersebut maka bisa disebutkan bahwa lembaga-lembaga di OPD Deli Serdang belum mampu menghasilkan informasi akuntansi yang selaras dengan harapan serta pengukuran dalam perencanaannya. Pada pengimplementasian sistem informasi berstandar komputer, keikutsertaan dan kinerja individu sangatlah penting dalam pengembangan sistem informasi. Pentingnya pemahaman serta kemampuan individu SDM pada proses pengembangan sebuah sistem informasi akan mendukung keberhasilan serta kelancaran kegiatan pemerintahan daerah. SDM atau individu menjadi pokok utama dalam penerapan suatu sistem pada pemerintahan daerah. Pengguna atau pemakai ialah suatu hal yang tak terlepas pada

penerapan teknologi dan juga eksistensi manusia sangatlah penting dalam penerapan teknologi

Sistem informasi memiliki fungsi yang penting dalam beragam bidang serta lembaga diantaranya dibidang akuntansi, sebab akuntansi pada basisnya mempunyai tujuan dalam memberi informasi yang berguna bagi pihak-pihak pengambil sebuah keputusan. Penelitian ini diambil dari kumpulan penelitian terdahulu dengan mengombinasikan sejumlah variabel. Perbedaan pada penelitian terdahulunya, penelitian ini berbeda lokasi penelitian atau berbeda objek yakni pada OPD di wilayah Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat supaya kualitas informasi yang ada di Deli Serdang bisa semakin meningkat untuk kedepannya. Dari pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul skripsi yaitu **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Individu Sumber Daya Manusia Dan Kinerja Individu Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Deli Serdang).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, maka dapat ditetapkan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Ditemukannya beberapa kendala seperti belum sesuai query pada sistem informasi akuntansi dan sistem yang belum saling terkait dengan satu sama lain di OPD Deli Serdang.

2. Adanya ketidakmampuan analisis pada kemampuan individu sumber daya manusia untuk menganalisis data dengan baik dikarenakan kurangnya pelatihan dan pendidikan serta pengalaman pada masing masing individu.
3. Kinerja individu yang tidak optimal dikarenakan sistem yang kurang fleksibel yang membutuhkan waktu lama dalam mengakses, mengolah, dan mengambil keputusan.
4. Kualitas sistem informasi akuntansi yang hasilnya kurang akurat dikarenakan adanya kegagalan dalam memvalidasi data.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka batasan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor yang diteliti yaitu; kecanggihan teknologi informasi, kemampuan individu sumber daya manusia dan kinerja individu.
2. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki sistem informasi akuntansi.
3. Periode penelitian yang diteliti tahun 2023.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membagikan kuesioner yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan permasalahan yakni:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang?
2. Apakah kemampuan individu sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang?
3. Apakah kinerja individu berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang?
4. Apakah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan individu sumber daya manusia dan kinerja individu berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk menguji kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang
2. Untuk menguji kemampuan sumber daya manusia terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang
3. Untuk menguji kinerja individu terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang

4. Untuk menguji kecanggihan teknologi informasi, kemampuan individu sumber daya manusia dan kinerja individu terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada OPD Deli Serdang

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan yakni:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan rujukan dalam memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan individu sumber daya manusia serta kinerja individu pada kualitas sistem informasi akuntansi selaku bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian perihal yang sesuai dengan topik penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian nantinya bisa dipergunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa lainnya yang hendak melaksanakan penelitian yang berkaitan pada penelitian ini.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini nantinya bisa dipergunakan sebagai masukan serta pertimbangan pada OPD Deli Serdang dalam upaya meningkatkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan individu sumber daya manusia dan kinerja individu di instansi tersebut